

PENGEMBANGAN POTENSI KREATIVITAS SISWA SEKOLAH LUAR BIASA

Zuli Dwi Rahmawati¹, Bisarul Ihsan²

^{1,2}Universitas Islam Darul Ulum Lamongan,
zulidwi@unisda.ac.id¹, bisarulihsan@unisda.ac.id²

Abstract. *Creative potential must be developed in an appropriate way to improve self-quality, self-confidence for students with special needs to eliminate unfavorable assumptions from the surrounding environment which will have an impact on their mental development. The purpose of this community service is to provide experience for them so they can experience firsthand the process of developing creativity activities, know the benefits and get encouragement to be able to hone and develop their potential. Therefore, it is important to carry out creativity development activities to provide skills in the hope of making a positive contribution to their future in society. The creativity potential developed by Bina Harapan SLB students includes batik, cooking and making handicrafts.*

Keywords: *Creative Potential, Special Schools*

Abstrak. *Potensi kreativitas harus dikembangkan dengan cara yang tepat untuk peningkatan kualitas diri, rasa percaya diri bagi siswa berkebutuhan khusus untuk menghilangkan asumsi kurang baik dari lingkungan sekitar yang akan berdampak pada perkembangan mental mereka. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengalaman kepada mereka agar bisa merasakan secara langsung proses kegiatan pengembangan kreativitas, mengetahui manfaat dan mendapatkan dorongan untuk bisa mengasah dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan kreativitas ini menjadi penting dilaksanakan untuk memberikan bekal keterampilan dengan harapan menjadi kontribusi positif bagi masa depan mereka di lingkungan masyarakat. Potensi kreativitas yang dikembangkan siswa SLB Bina Harapan meliputi kegiatan membatik, memasak dan membuat kerajinan tangan.*

Kata Kunci: *Potensi Kreativitas, Sekolah Luar Biasa*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya dan peserta didiknya (Munandar, 2002). Sedangkan pendidikan sekolah luar biasa untuk anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri baik dalam pembelajaran maupun dalam bimbingan perilaku, sosial dan memerlukan pemeliharaan, pengawasan dan kontrol (Deplhie, 2005).

Pemberian pendidikan yang berkualitas untuk semua anak, utamanya bagi anak-anak berkebutuhan khusus merupakan tantangan yang sangat berat. Bagaimanapun ini terkait dengan semua komponen-komponen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang benar-benar harus dipersiapkan dengan baik, terutama komponen guru sebagai tiang utama dalam keberhasilan mutu. Pengembangan diri merupakan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pengembangan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan dan bimbingan yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir serta kegiatan ekstra kurikuler. Disamping itu kegunaan pengembangan diri, khususnya pelayanan yang ditujukan guna dalam pengembangan kreativitas yang dimiliki. Program Khusus Pengembangan Diri (Bina Diri) adalah program yang merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual (tunagrahita) dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang bertujuan agar siswa dapat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain (Munawaroh, 2015).

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan yang dilaksanakan pembimbing dalam kegiatan ekstra kurikuler dapat dibina oleh tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan dan kewenangan. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler.(Allason, 2006)

Kreativitas merupakan salah satu istilah yang sering digunakan meskipun merupakan istilah yang ambigu dalam penelitian psikologi masa kini. Dengan kata lain kebanyakan orang menganggap bahwa kreativitas dapat dinilai melalui hasil apa saja yang diciptakan seseorang. Dengan demikian kreativitas dianggap sebagai suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru

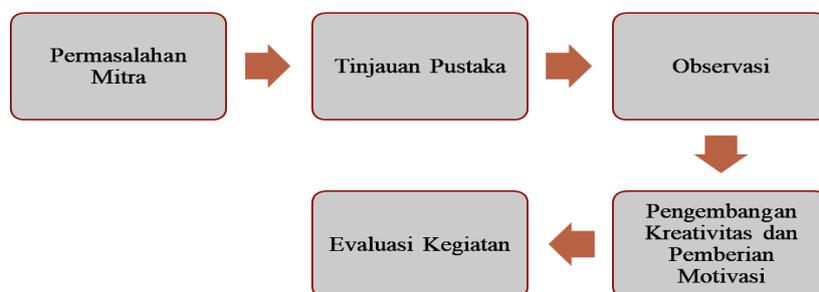
dihasilkan.(Hurlock, 1978) Kreativitas juga merupakan bentuk ekspresi dari potensi yang ada pada diri seseorang, baik potensi secara lahiriyah atau diperoleh dari hasil latihan.

Potensi kreativitas siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin untuk memberikan bekal kemampuan keahlian diluar akademik, selanjutnya harus diasah menggunakan cara yang tepat. Sejalan dengan pendapat Subandijah, perkembangan kognitif dan sosial melalui kreativitas diharapkan siswa dapat menimbulkan harga diri (*self-esteem*) pada diri siswa yang berkebutuhan khusus. Perkembangan kreativitas sangat berguna bagi siswa yang mempunyai kekurangan fisik sehingga siswa tunagrahita mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan dimasyarakat sekitar.(Subandijah, 1993)

Penggalian dan pengembangan potensi kreativitas dengan cara yang tepat ini berlaku untuk semua siswa usia sekolah, tak terkecuali oleh siswa berkebutuhan khusus pada sekolah SLB Bina Harapan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan potensi kreativitas siswa Sekolah Luar Biasa Bina Harapan sekaligus memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya kreativitas untuk masa depan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian, tim melakukan beberapa aktivitas yang merupakan bagian dari metode pengabdian, sebagaimana gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode observasi lapangan saat siswa melakukan kegiatan pengembangan kreativitas, observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun.(Hasanah, 2017) Tim mengamati secara langsung proses pengembangan kreativitas oleh siswa selanjutnya memberikan edukasi terkait pentingnya kreativitas untuk masa depan mereka, dimana banyak masyarakat memandang sebelah mata ketidakhiasaan mereka, tetapi mereka bisa membuktikan bahwa mereka bisa lebih unggul dari siswa lain seusianya.

Pemberian edukasi dilaksanakan dengan teknik ceramah dan pemberian motivasi setelah mereka menyelesaikan kegiatan dengan tujuan agar mereka bisa merasakan secara langsung proses kegiatan pengembangan kreativitas, mengetahui manfaat dan mendapatkan dorongan untuk bisa mengasah dan mengembangkan potensi yang mereka miliki, serta mengajarkannya jika memang dirasa sudah mampu memberikan pelajaran kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban salah satu tugas meningkatkan kualitas sumber daya manusia, SLB Bina Harapan menjalankan kegiatan wajib untuk pengembangan potensi kreativitas siswa. Semua siswa pada SLB Bina Harapan harus mempunyai minimal satu keterampilan khusus yang dipelajari dalam lingkungan sekolah dengan harapan bisa memberi manfaat untuk banyak orang, karena pada dasarnya semua siswa memiliki hak yang sama untuk belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya.

Seperti telah dijelaskan oleh ibu Ida Yati, kapala sekolah SLB Bina Harapan, bahwa sekolah menyediakan beberapa ruang khusus untuk program pengembangan potensi siswa antara lain ruang membatik, ruang memasak dan ruang kerajinan tangan. Ruang yang telah disediakan lengkap dengan sarana prasarana untuk praktik, alat dan bahan dipenuhi secara berkala sesuai dengan kebutuhan.

1. Membatik

Batik adalah kain yang dihiasi dengan gambar yang terbuat dari titik-titik yang membentuk garis yang dibuat dengan teknik resist menggunakan material lilin.(Alamsyah, 2018) Kegiatan membatik masuk dalam salah satu program kreativitas siswa pada SLB Bina Harapan, sekolah menyediakan ruangan khusus untuk membatik, kegiatan ini dilakukan setiap hari bagi siswa yang suka membatik dengan durasi waktu 1-2 jam, dibimbing oleh salah satu guru yang telah mengikuti kursus membatik sebelumnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat siswa dalam hal membatik agar mereka memiliki kreativitas yang bisa mereka kembangkan dalam kehidupan kedepannya, disamping belajar, siswa diharapkan memiliki pengalaman dan bisa menghasilkan karya yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. Dalam ruangan membatik, tersedia sarana prasarana, alat dan bahan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Sarana, Alat dan Bahan yang Tersedia di Ruangan Membatik

No	Sarana	Alat	Bahan
1	1 Meja kayu	2 Kompor minyak tanah	Kain
2	1 Kursi kayu	2 Wajan kecil	Pewarna

3	1 Papan tulis	3 Canting	Malam
4	Alat tulis dan penghapus papan	Saringan	
5	2 Rak kayu berbentuk gawang	Bak plastik	
6	3 Kursi pendek (dingklik)		

Guru membatik menjelaskan bahwa bahan yang digunakan untuk membatik tersedia dalam jumlah sedikit, hal itu memang disengaja agar bahan yang dipakai selalu baru dan tidak menyimpannya dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan bahan rusak atau tidak bisa dipakai secara maksimal.

Proses membatik diawali dengan persiapan oleh siswa secara mandiri, mereka mengambil alat dan bahan yang tersimpan di etalase ruang membatik. Setelah semua alat dan bahan tersedia di samping mereka masing-masing, guru mulai menjelaskan proses membuat pola dengan pensil diikuti oleh siswa hingga satu pola selesai, selanjutnya memanaskan malam diatas wajan kecil, mengecapkan lilin panas dengan canting ke pola batik yang diinginkan. Sambil menunggu malam kering, guru bersama siswa menyiapkan bak plastik yang telah terisi air dan pewarna, batik dicelupkan satu kali ke bak pewarnaan, lalu kain ditus (kain disampirkan ke tiang jemuran supaya air pewarnaan menetes). Setelah tetesan air habis, kain dicelupkan kembali ke bak pewarnaan dan ditus lagi, demikian beberapa kali dilakukan sampai warnanya dirasakan cukup. Selanjutnya kain *dilorod* sekitar 10-15 menit, yakni direbus dalam air mendidih untuk melepaskan malam (lilin batik) dari kain, kain dibilas atau dicuci bersih, baru kemudian dijemur.

Guru membatik menjelaskan bahwa dalam kegiatan membatik, kurang lebih selama satu bulan siswa sudah bisa membatik sendiri dengan hasil agak rapi, siswa sudah memahami minimal 2 pola batik dan mencocokkan warna. Jika siswa konsisten mengikuti kelas, maka kurang lebih selama tiga bulan saja, mereka sudah bisa menghasilkan karya batik dengan kualitas bagus. Dapat dilihat dari pernyataan guru bahwa siswa yang mengikuti kegiatan membatik memiliki ketelatenan dan keuletan yang tinggi serta mereka memiliki potensi kreativitas dalam seni batik.

2. Memasak

Memasak menjadi salah satu program kreativitas siswa SLB Bina Harapan dengan tujuan mengasah potensi, menghasilkan karya dan mengembangkan hasil karya untuk mengajarkan kemandirian kepada siswa bahwa kita bisa menghasilkan karya yang layak jual di mata publik sehingga akan membawa manfaat bagi sekolah pada umumnya dan siswa secara khusus.

Dalam program kreativitas memasak, beberapa produk yang telah dihasilkan siswa adalah berbagai macam kue basah dan kering, diantaranya kue bolu, kue kukus/roti kukus, kue kacang, kue nastar, kue putri salju dan kue kastengel. Alat dan bahan telah tersedia di ruang memasak, satu minggu sekali setiap hari Kamis, siswa

diajak untuk praktik memasak, mengenal bahan-bahan, menakar komposisi, menjalankan prosedur memasak dengan baik dan benar. Kegiatan memasak ini dipimpin oleh guru kelas masing-masing, menurut keterangan dari beberapa guru kelas, hingga saat ini siswa telah bisa membuat adonan sesuai takaran, mengatur waktu kematangan kue dalam oven bahkan bisa memberi arahan kepada kelas bawah tentang cara memasak kue.

Tabel 2. Alat dan Bahan yang Tersedia di Ruang Memasak

Alat	Bahan
1 Mesin Oven dan nampan oven	Tepung terigu
1 Unit Lemari Es	Tepung maizena
1 Kompor 2 tungku	Telur ayam
7 Baskom ukuran besar, sedang dan kecil	Gula, garam
1 Mesin Mixer	Kacang tanah kupas
3 Alat parutan keju	Butter, susu bubuk
1 Timbangan dapur	Margarin, vanili susu
4 Buah Gunting	Keju, selai, menses, choco chips
Saringan tepung, sendok, pisau, garpu	Pewarna makanan

Tabel 3. Jadwal Penggunaan Ruang Memasak untuk Siswa SLB Bina Harapan

No	Waktu	Kelas
1	Kamis, 08.00-10.00 WIB	1-6 jenjang Dasar
2	Kamis, 10.00-12.00 WIB	7-12 jenjang Menengah dan Atas

Siswa membuat kue nastar pada saat pengabdian melakukan observasi di ruang memasak, mereka menjelaskan dan mempraktikkan cara membuat kue nastar karakter. Bahan yang dibutuhkan yaitu 150 gram mentega, 100 gram margarin, 20 gram susu bubuk fullcream, 2 butir kuning telur ayam, 80 gram gula bubuk, 300 gram tepung terigu, 50 gram tepung maizena dan selai nanas secukupnya. Cara membuatnya yaitu:

1. Siapkan selai nanas, bentuk menjadi bulatan kecil
2. Mentega dibiarkan beberapa saat dalam suhu ruangan hingga agak lunak, taruh dalam baskom, campurkan margarin dan gula bubuk, kocok dengan mixer
3. Kuning telur dimasukkan satu persatu sambil diaduk, tambahkan pewarna makanan dan campuran terigu sambil terus dilumat menggunakan tangan hingga kalis, jika dirasa terlalu lembek, simpan beberapa saat di lemari es
4. Bentuk adonan menjadi karakter yang diinginkan, isi dengan selai nanas
5. Susun dalam loyang lalu dimasukkan ke dalam oven selama kurang lebih 10 menit, angkat, jika sudah agak dingin, masukkan dalam toples.



Gambar 2. Hasil Karya Siswa Dalam Kegiatan Memasak

Seperti halnya guru membuat kue, mulai dari proses menyiapkan alat dan bahan, menakar komposisi bahan, membuat adonan, membentuk atau mencetak kue, menata kue dalam loyang selanjutnya dimasukkan dalam oven hingga mengira-ngirikan kematangan kue, siswa bisa melakukan itu semua dan bekerja sama dengan teman lain. Kue yang telah matang dibiarkan dingin lalu dimasukkan dalam toples dan diberikan gratis kepada seluruh warga sekolah. Ibu Ida Yati menuturkan bahwa pada beberapa kesempatan, kue kering buatan siswa dititipkan ke toko untuk dijual dan beberapa kali mendapatkan pesanan, namun karena keterbatasan waktu siswa pada jam memasak dan dikhawatirkan mengganggu proses belajar, maka kue yang telah jadi hanya boleh dipasarkan di dalam sekolah dengan konsumen warga sekolah dan wali siswa. Selanjutnya apabila dibutuhkan kue untuk event tertentu misal kegiatan pameran kewirausahaan, siswa bisa menggunakan ruang memasak diluar jam sekolah dengan kesepakatan guru dan siswa serta izin dari kepala sekolah.

3. Kerajinan tangan

Banyak macam kerajinan tangan yang dapat dibuat, kerajinan tangan yang telah bisa dihasilkan oleh siswa SLB Bina Harapan meliputi kalung masker, gelang tangan, bros bunga, namun pada saat pengabdian melakukan observasi mereka membuat pengharum ruangan berbahan dasar sabun batang yang dibalut pita sehingga berbentuk seperti keranjang bunga.

Tabel 4. Alat dan Bahan Untuk Membuat Produk Kerajinan Tangan Pengharum Ruangan Berbahan Dasar Sabun Berbentuk Keranjang Bunga

Alat	Bahan
Gunting	Sabun Harmony (rasa buah)
Jarum jahit	Pita warna warni
Korek api	Monte
Alat lem tembak	Aplikasi bunga mawar kecil
Benang jahit	Aplikasi daun
Jarum paku	
Kawat kecil berukuran 10-15 cm	

Cara membuat pengharum ruangan berbentuk keranjang bunga adalah sebagai berikut:

- a. Buka kemasan sabun batang Harmony rasa buah
- b. Balut sabun dengan pita berukuran kecil dengan bantuan jarum paku, sebaiknya tidak dibalut terlalu rapat agar ada celah sehingga aroma sabun tetap bisa keluar. Pembuatan pola balutan pita sesuai selera atau model yang di inginkan, boleh berbentuk lurus saja, seperti anyaman atau menggunakan simpul.
- c. Setelah pita menutup bagian samping dan bawah sabun, selanjutnya gunakan bantuan jarum paku atau lem untuk menempelkan beberapa bahan hiasan atas yaitu monte, aplikasi bunga mawar kecil, aplikasi daun dan balut kawat kecil, tempelkan pada ujung sisi kanan dan kiri untuk pegangan keranjang.
- d. Pengharum ruangan berbentuk keranjang bunga siap diletakkan pada kamar, ruang tamu, di dalam mobil atau tempat lain.



Gambar 3. Hasil Karya Siswa Dalam Kegiatan Pembuatan Kerajinan Tangan

Pembuatan kerajinan tangan dilakukan satu kali dalam satu minggu, dipandu oleh salah satu guru kelas, kegiatan ini berlangsung dengan durasi 1-2 jam, diikuti oleh 6 siswa yang sudah terampil merangkai pita. Berdasarkan keterangan dari guru pemandu kerajinan tangan, 6 siswa ini memang suka dengan hal-hal yang rapi dan indah, ketika mereka membuat produk dan terlihat kurang rapi pada beberapa bagian, maka akan dibongkar dan dibuat lagi dari awal. Produk hasil kerajinan tangan siswa dipasarkan offline pada koperasi sekolah, dan dipasarkan online melalui WhatsApp Bapak Ibu Guru.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadikan siswa memiliki intensitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi ini akan

memberikan kontribusi positif mulai dari segi peningkatan kualitas diri, rasa percaya diri hingga aspek materi/income yang akan didapatkan.

Diharapkan kepada semua guru pada SLB Bina Harapan untuk terus memberikan motivasi, menjadi tauladan dan panutan bagi para siswa agar terus berkarya, mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga akan membawa manfaat besar bagi diri, masa depan mereka dan membawa kebaikan untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148>
- Allason. (2006). *Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Deplhie, B. (2005). *Bimbingan Konseling Untuk Prilaku Non-Adaptif*. Pustaka Bani Quraisy.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (2nd ed.). Erlangga.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas Dan Keberbakatan* (2nd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subandijah. (1993). *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh. (2015). Peningkatan kemampuan pengembangan diri dalam memakai baju melalui teknik shaping pada siswa tunagrahita ringan kelas iv slb korpri kaumaMUNAWAROH, T. (2015). Peningkatan kemampuan pengembangan diri dalam memakai baju melalui teknik shaping pada siswa tun. *Jurnal Pendidikan*, 05(3), 53–61.